

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian sedang menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Indonesia sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani mengakibatkan sektor pertanian memiliki potensi sangat besar. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia sumber pangan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, sumber pendapatan nasional, dan penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor ke negara lain. Pertumbuhan sektor pertanian dilakukan melalui pemberian subsidi dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dilakukan dengan pendekatan kelompok melalui pemberian sosialisasi sebagai sarana belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku petani (Ratnawati *et al.*, 2017).

Proses pertanian memerlukan sumberdaya manusia yang tangguh untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya manusia adalah kelembagaan pertanian yang tidak mendukung, salah satunya yaitu kelembagaan petani. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan kepada petani. Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan petani memiliki arti gabungan dari beberapa petani/peternak/pekebun dengan satu kepentingan, kesamaan kondisi dan tujuan untuk mencapai kesejahteraan serta

meningkatkan usaha anggotanya. Pendekatan kelompok dilaksanakan pada kelompok tani sebagai sebuah jembatan bagi pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan dan kehidupan petani serta peningkatan pendapatan daerah. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, bahwa pendekatan kelompok bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyuluhan serta mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang bersinergitas untuk mencapai efisiensi usaha.

Kelompok tani dikatakan berhasil membawa perubahan jika masyarakatnya menjadi masyarakat yang sejahtera. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi secara spontan dalam sebuah kelompok yang menimbulkan adanya dorongan untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi dalam sebuah kelompok sangat penting karena akan menciptakan sebuah kerjasama dan menghasilkan *output* yang maksimal. Tanpa sebuah partisipasi melalui interaksi anggota sebuah kelompok akan sulit mencapai keberhasilan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Partisipasi anggota dapat berupa keikutsertaan dalam pertemuan rutin maupun mengajukan pertanyaan kepada penyuluh pertanian (Koampa *et al.*, 2015).

Keterlibatan atau partisipasi petani dalam berbagai kegiatan di kelompok tani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi partisipasi petani dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut

diantaranya luas lahan, tanggung jawab rumah tangga, kegiatan penyuluhan, motivasi, dan peran ketua kelompok. Partisipasi petani juga muncul karena faktor pendidikan non formal, pendapatan, manajemen kelompok, dan luas lahan. Partisipasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan kelompok sehingga faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut perlu diperhatikan lebih mendalam.

Kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kelompok tani Tampirejo Makmur dipimpin oleh seorang ketua dengan jumlah anggota sebanyak 92 orang. Kelompok tani ini beralamat di Dukuh Tampirejo RT 02 RW 05 dengan komoditas unggulan yaitu padi dan palawija, serta ternak yaitu kambing dan kerbau. Kelompok tani Tampirejo Makmur sudah berdiri sejak tahun 2014 dan telah memiliki luas lahan total sebesar 12 hektare. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Tampirejo Makmur diantaranya adalah pertemuan rutin dan pelatihan kelompok. Kegiatan ini cukup berjalan secara aktif untuk membantu anggotanya dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam berusahatani. Kelompok tani Tampirejo Makmur dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah anggotanya dalam mengoptimalkan kegiatan usahatannya melalui berbagai kegiatan. Terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang perkembangan kelompok dan keterampilan anggota, kelompok tani Tampirejo Makmur masih memiliki permasalahan internal. Permasalahan ini berkaitan dengan menurunnya tingkat partisipasi beberapa anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok dan kurangnya kepercayaan anggota kepada penyuluh. Hal ini

menunjukkan terdapat keegoisan individu yang memberikan dampak buruk terhadap keberlangsungan kelompok tani. Anggota yang bersifat individualis akan menyebabkan kelompok tani sulit mengambil keputusan sehingga kesejahteraan anggotanya tidak bisa dicapai.

Berdasarkan wawancara kepada ketua dan anggota kelompok tani, diketahui bahwa kegiatan pertemuan rutin tidak direspon dengan antusias oleh para petani. Hal ini dikarenakan petani kurang tertarik dan tidak percaya dengan program yang disampaikan oleh penyuluh sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan produksi berbagai usahatani. Petani beranggapan bahwa keterampilan usahatani yang mereka miliki lebih baik dan relevan dibandingkan dengan teori yang diberikan oleh penyuluh. Data dari Dinas Pertanian Kota Semarang (2022) menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok tani Tampirejo Makmur adalah sebanyak 92 orang tetapi yang aktif dalam berbagai kegiatan hanya sekitar 30 – 40 orang saja.

Penelitian ini penting dilakukan karena partisipasi petani sangat penting untuk mencapai keberhasilan kelompok tani. Munculnya partisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang muncul dari dalam individu masyarakat maupun faktor lingkungan. Faktor tersebut diantaranya usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar. Pemilihan faktor ini sesuai dengan permasalahan yang ada pada Kelompok Tani Tampirejo Makmur yaitu berkaitan dengan partisipasi. Partisipasi petani dalam keberlanjutan kelompok tani diperlukan untuk mencapai keberhasilan bagi para anggotanya. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani

Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang untuk melihat sejauh mana partisipasi dan faktor yang memengaruhi partisipasi anggota. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota pada Kelompok Tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang”.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama bangku kuliah, dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana partisipasi petani dan faktor yang memengaruhi partisipasi anggota pada kelompok tani.
2. Bagi petani penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi anggota dalam kelompok tani dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan partisipasi dalam peningkatan usahatannya.
3. Bagi pihak lain hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.